

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* di Kelas IV SDN 173/X Lambur II

Kahar

Guru SDN 173/X Lambur II

Correspondence Email: kahanyaseha@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang upaya meningkatkan hasil belajar PKN melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* di kelas IV SDN 173/X Lambur II. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli sampai bulan Agustus pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 pada siswa kelas IV SDN 173/X Lambur II Subjek penelitian siswa kelas IV SDN 173/X Lambur II yang berjumlah 29 siswa. Alat pengumpulan data berupa lembar tes, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa persentase. Penelitian ini menggunakan dua siklus, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Teams Games Tournament* menggunakan tindakan pemberian hadiah dapat meningkatkan hasil belajar PKN di kelas IV SDN 173/X Lambur II.

Kata kunci: TGT, Hasil Belajar, PKN

Abstract: This study aims to obtain information and discuss efforts to improve PKN learning outcomes through the *Teams Games Tournament* learning model in class IV SDN 173/X Lambur II. This type of research is classroom action research. This research was carried out from July to August in the odd semester of the 2021/2022 academic year for the fourth grade students of SDN 173/X Lambur II. The research subjects were the fourth grade students of SDN 173/X Lambur II, totaling 29 students. Data collection tools in the form of test sheets, observation sheets and documentation. The data analysis technique is in the form of a percentage. This research uses two cycles, starting from planning, implementing, observing, and reflecting. The results of data analysis show that by applying the *Teams Games Tournament* type learning model using the act of giving gifts, it can improve PKN learning outcomes in class IV SDN 173/X Lambur II.

Keywords: TGT, Learning Outcomes, PKN

PENDAHULUAN

UU No. 14 Tahun 2005 di dalam Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam upaya meningkatkan pendidikan, maka standar proses pendidikan memiliki peranan penting. Bagaimanapun idealnya standar isi dan standar lulusan serta standar-standar lainnya, tanpa didukung oleh standar proses yang baik dan memadai, maka standar tersebut tidak memiliki nilai apa-apa. Oleh karena itulah standar proses pendidikan merupakan hal yang harus dapat perhatian serius dari pemerintah.

Dalam pelaksanaan pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak. Oleh karena itulah upaya meningkatkan hasil belajar dimulai dari pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merencanakan suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai oleh satu model pembelajaran tertentu. Dengan demikian apabila guru telah melaksanakan profesinya sebagai guru secara profesional serta banyak menguasai model pembelajaran maka tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai secara optimal. Namun, faktanya di lapangan pembelajaran yang dilaksanakan khususnya pada pembelajaran PKN belum sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran yang dilaksanakan belum dilaksanakan dengan menyenangkan. Berbagai macam keluhan dalam pembelajaran PKN di SD seperti: malas belajar, membosankan, kurang bergairah, tidak menarik dan keluhan-keluhan lain dari para siswa, ini adalah permasalahan mendasar penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas IV SDN 173/X Lambur II semester ganjil dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar PKN Tahun Ajaran 2021/2022 Semester Ganjil

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Tuntas	13	44,83%
2	Tidak Tuntas	16	55,17%

Dari tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa masih banyaknya siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM (67) sehingga perlu adanya suatu model yang baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak model pembelajaran, tapi salah satu yang paling cocok adalah model kooperatif yang mengutamakan bentuk kerjasama siswa dalam suatu PBM. Menurut Slavin (1994) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil, saling membantu dan melakukan peran masing-masing dalam kelompoknya, saling berbagi pengalaman baik antara individu maupun dalam kelompoknya.

Berdasarkan pengamatan fakta dan data di kelas IV SDN 173/X Lambur II, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai proses kegiatan belajar dan mengajar untuk mata pelajaran PKN dengan menggunakan metode pembelajaran yang akan melibatkan siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif Teams Games Tournament, model pembelajaran TGT memiliki keunggulan diantaranya adalah keterlibatan siswa dalam pembelajaran lebih tinggi, kegiatan pembelajaran lebih aktif (hidup) karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan sehingga siswa lebih bergairah, melibatkan siswa tanpa harus ada perbedaan status, melatih ketangkasan dan kecepatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu dengan melihat permasalahan di atas penulis mengambil judul penelitian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament di Kelas IV SDN 173/X Lambur II”

LANDASAN TEORI

Menurut Hariyanto (2012 : 19) Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan memperbaiki perilaku sikap dan mengkokohkan kepribadian. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkat laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010 : 2). Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang memperoleh sesuatu ilmu yang berguna demi perubahan tingkah laku yang baru. Menurut Bloom yang dikutip Sudjana (2002: 22-23) menyatakan bahwa: hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Jika PKN adalah pendidikan yang menanamkan kesadaran siswa dan masyarakat untuk berpikir demokratis dalam berdemokrasi serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian PKN lebih menitik beratkan pada pendidikan yang menanamkan kesadaran siswa dan masyarakat berpikir demokratis serta membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter. Pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang telah ada dalam budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Bangsa Indonesia adalah negara yang majemuk yang terdiri atas sejumlah besar kelompok-kelompok etnis, budaya dan bahasa serta agama. Sehingga menanamkan sikap demokrasi, toleransi untuk saling menghargai dan menghormati sesama warga negara sangat penting diberikan kepada para siswa mulai dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, agar siswa dapat memahami betul arti dari pendidikan kewarganegaraan maka pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk membina para pelajar agar menjadi warga negara yang baik untuk hidup rukun, demokratis, toleransi saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada dalam negara Indonesia yang akan tercapai dengan baik. Menurut Johnson (Ismail 2008: 152) pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif dimaksudkan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain, yaitu dengan membentuk masyarakat belajar atau kelompok-kelompok belajar, selama proses belajar berlangsung ada diskusi, saling bertukar ide, yang pandai mengajari yang lemah, individu atau kelompok yang belum tahu menjadi tahu. Dengan adanya diskusi setiap siswa mau belajar dengan siswa yang lain, setiap siswa dapat menjadi sumber belajar.

Saat ini telah dikembangkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan, pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan siswa dan mengembangkan kreativitas siswa sehingga pembelajaran menjadi

efektif dan menyenangkan. Pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana menyenangkan sehingga siswa aktif dalam berdiskusi, bertanya baik kepada teman kelompok maupun kepada guru, dan berani mengemukakan pendapat atau gagasan. Belajar harus merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan hanya proses pasif yang hanya menerima penjelasan dari guru tentang pengetahuan. TGT merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan oleh Robert S. Slavin pada tahun 1994.

Teknik ini menggabungkan kelompok belajar dan kompetisi tim, dan bisa digunakan untuk meningkatkan pembelajaran beragam fakta, konsep dan keterampilan. TGT adalah suatu model pembelajaran kooperatif, siswa dikelompokkan secara heterogen 4-6 orang berdasarkan jenis kelamin, agama, suku sehingga dapat dilatih kecakapan sosial. Dalam TGT siswa memainkan permainan dengan anggota lain untuk memperoleh skor tinggi bagi tim mereka masing-masing. Permainan dapat disusun guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kartu-kartu yang diberi angka. Tiap murid anggota kelompok akan mengambil sebuah kartu yang telah diberi nomor dan menjawab pertanyaan yang ada pada kartu sehingga memberikan sumbangan angka bagi kelompoknya.

Terdapat 3 prinsip dalam pembelajaran kooperatif TGT yaitu:

1) Interaksi simultan

Interaksi simultan diantara para siswa terjadi pada model TGT. Pada saat pembelajaran, siswa berpartisipasi aktif atau terlibat langsung pada kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan.

2) Ketergantungan positif

Ketergantungan positif timbul pada saat ketergantungan individu atau kelompok berhubungan secara positif. Keberhasilan salah satu murid berhubungan dengan keberhasilan yang diperoleh murid lain, maka individu mengalami ketergantungan secara positif. Jika kesuksesan anggota lain, maka terbentuklah ketergantungan positif yang kuat, sehingga anggota termotivasi memastikan bahwa anggota kelompok lainnya melakukan yang terbaik.

3) Pertanggungjawaban individu

Dituntut oleh guru, walaupun belajar dan mengerjakan tugas selalu dalam kelompok, jenis penilaiannya tetap individual. Sikap siswa yang dapat dibangun antara lain: siswa termotivasi, terdukung terharga, bangga, antusias, bahagia, merasa aman dan siswa dapat mengendalikan rasa kecewa, sedih serta mengembangkan kejujuran, mandiri, kerjasama, suka memberi dan terbuka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli sampai September pada semester ganjil (dua) tahun pelajaran 2021/2022 pada siswa kelas IV SDN 173/X Lambur II. Subjek penelitian siswa kelas IV SDN 173/X Lambur II yang berjumlah 29 orang. Alat pengumpulan data berupa lembar tes, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa persentase.

Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart (1993) yaitu melalui siklus yang terdiri dari : *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (observasi), *reflecting* (refleksi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 x pertemuan yaitu pada pertemuan pertama tanggal 4 Agustus 2021 dengan indikator: keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dan menjelaskan makna persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.

1. Perencanaan

Dalam perencanaan peneliti juga menyusun lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan hasil belajar siswa yang akan diberikan kepada observer (guru kelas), kemudian lembar penilaian hasil belajar siswa yang terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa serta LKS . Kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru kelas tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. soal tes formatif I, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Pelaksanaan

Siklus 1 Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada tanggal 4 Agustus 2021 dengan indikator: keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dan menjelaskan makna persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan: guru memberikan salam, guru mengecek kesiapan siswa, guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Indahnya Kebersamaan”, guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan. Kegiatan Inti: pada awal pembelajaran, guru mengingatkan siswa kembali cerita tentang pawai buda, guru menunjukkan gambar tentang pawai budaya, siswa mengamati gambar pawai budaya yang di buku siswa, pada sesi kali ini, siswa akan belajar tari daerah, siswa diminta mengamati video, guru mempraktikan bersama-sama setiap dasar-dasar gerakan, dalam kelompoknya, siswa mempraktikan bersama-sama dasar-dasar gerakan A-D dengan aba-aba dari guru, siswa mempraktikan setiap dasar-dasar gerakan di depan kelompoknya, siswa lain menilai dan memberikan komentar, ketika diskusi sudah selesai, setiap siswa akan duduk di tempat masing-masing untuk mendiskusikan kembali hasil pekerjaannya, guru dan siswa mendiskusikan jawaban dari setiap pertanyaan satu-persatu, guru menyimpulkan bahwa setiap orang itu berbeda. Baik dari suku bangsa, sosial dan budaya. Pengikat dari keberagaman adalah persatuan dan kesatuan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat. Guru memotivasi siswa untuk menguatkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari, guru menanyakan contoh-contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari, siswa menjawab secara bergantian. Penutup: bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari, bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran yang telah diikuti, melakukan penilaian hasil belajar, mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Siklus I Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama pada tanggal 11 Agustus 2021 dengan indikator: keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dan menjelaskan makna persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: Kegiatan pendahuluan: guru memberikan salam, guru mengecek kesiapan siswa, guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Indahnya Kebersamaan”, guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan. Kegiatan Inti: pada awal pembelajaran, guru mengingatkan siswa kembali cerita tentang pawai buda, guru menunjukkan gambar tentang pawai budaya, siswa mengamati gambar pawai budaya yang di buku siswa, pada sesi kali ini, siswa akan belajar tari daerah, siswa diminta mengamati video, guru mempraktikan bersama-sama setiap dasar-dasar gerakan, dalam kelompoknya, siswa mempraktikan bersama-sama dasar-dasar gerakan A-D dengan aba-aba dari guru, siswa mempraktikan setiap dasar-dasar gerakan di depan kelompoknya, siswa lain menilai dan memberikan komentar, ketika diskusi sudah selesai, setiap siswa akan duduk di tempat masing-masing untuk mendiskusikan kembali hasil pekerjaannya, guru dan siswa mendiskusikan jawaban dari setiap pertanyaan satu-persatu, guru menyimpulkan bahwa setiap orang itu berbeda. Baik dari suku bangsa, sosial dan budaya. Pengikat dari keberagaman adalah persatuan dan kesatuan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat. Guru memotivasi siswa untuk menguatkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari, guru menanyakan contoh-contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari, siswa menjawab secara bergantian. Penutup: bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari, bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran yang telah diikuti, melakukan penilaian hasil belajar, mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

3. Observasi

Ketuntasan hasil belajar siswa dalam menganalisis hasil belajar melalui Ulangan Harian I dengan menggunakan model pembelajaran TGT dapat dilihat pada tabel berikut adalah:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1

No.	Uraian	Siklus I
1	Nilai rata-rata tes	72
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	11
4	Persentase ketuntasan belajar	62,07%
5	Persentase tidak tuntas belajar	37,93%

Dari tabel 2 di atas, dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan adalah 72. Dengan siswa yang tuntas sudah cukup banyak dengan jumlah 18 siswa dengan persentase 62,07% siswa yang tidak tuntas ada 11 orang dengan persentase 37,93%. Namun, walau begitu perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena menurut peneliti masih belum mencapai batas ketuntasan yang diinginkan peneliti.

4. Refleksi

Peneliti dan kolaborator yang bernama Bapak Sukaryanto, S.Pd.SD melakukan refleksi pada tanggal 14 Agustus 2021 yang dilaksanakan di ruang majelis guru SDN 173/X Lambur II. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I masih terdapat beberapa kelemahan selama proses pembelajaran, yaitu: 1) Pada aspek pengorganisasian materi ajar, cakupan materi ajar belum tuntas dan belum sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, 2) Pada kelengkapan instrumen, soal belum disertai pedoman penskoran yang lengkap. 3) Pada pelaksanaan guru belum menuliskan topik yang akan dipelajari di papan tulis dan tujuan pembelajaran sulit dimengerti. 4) Dalam kelompok siswa masih ada yang dominan aktif dalam kelompok. 5) Siswa masih belum berani untuk mengemukakan pendapatnya selama diskusi.

Berdasarkan analisis data tersebut pada refleksi siklus I di atas perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Alasan perlu perbaikan karena belum tercapainya target dan sasaran penelitian setiap indikator pembelajaran. Maka perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II antara lain : 1) Guru lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyatakan pendapat dan mengemukakan ide serta menanggapi pendapat temannya. 2) Guru mengganti formasi kelompok, sehingga anggota tiap kelompok, terdapat siswa yang pandai, percaya diri, kurang pandai atau kurang percaya diri.

SIKLUS II

Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 x pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 18 Agustus 2021 dan pertemuan kedua pada tanggal 25 Agustus 2021 dengan indikator: keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dan menjelaskan makna persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.

1. Perencanaan

Dalam perencanaan peneliti juga menyusun lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan hasil belajar siswa yang akan diberikan kepada observer (guru kelas), kemudian lembar penilaian hasil belajar siswa yang terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa serta LKS. Kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru kelas tentang tata cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data. soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Pelaksanaan

Siklus II Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada tanggal 18 Agustus 2021 dengan indikator: keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dan menjelaskan makna persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan: guru memberikan salam, guru mengecek kesiapan siswa, guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Indahnya Kebersamaan”, guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan. Kegiatan Inti: pada awal pembelajaran, guru mengingatkan siswa kembali cerita tentang pawai buda, guru menunjukkan gambar tentang pawai budaya, siswa mengamati gambar pawai budaya yang di buku siswa, pada sesi kali ini, siswa akan belajar tari daerah, siswa diminta mengamati video, guru mempraktikan bersama-sama setiap dasar-dasar gerakan, dalam kelompoknya, siswa mempraktikan bersama-sama dasar-dasar gerakan A-D dengan aba-aba dari guru, siswa mempraktikan setiap dasar-dasar gerakan di depan kelompoknya, siswa lain menilai dan memberikan komentar, ketika diskusi sudah selesai, setiap siswa akan duduk di tempat masing-masing untuk mendiskusikan kembali hasil pekerjaannya, guru dan siswa mendiskusikan jawaban dari setiap pertanyaan satu-persatu, guru menyimpulkan bahwa setiap orang itu berbeda. Baik dari suku bangsa, sosial dan budaya. Pengikat dari keberagaman adalah persatuan dan kesatuan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat. Guru memotivasi siswa untuk menguatkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari, guru menanyakan contoh-contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari, siswa menjawab secara bergantian. Penutup: bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari, bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran yang telah diikuti, melakukan penilaian hasil belajar, mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

Siklus II Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus II pada tanggal 25 Agustus 2021 dengan indikator: keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dan menjelaskan makna persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: Kegiatan pendahuluan: guru memberikan salam, guru mengecek kesiapan siswa, guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Indahnya Kebersamaan”, guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyimpulkan. Kegiatan Inti: pada awal pembelajaran, guru mengingatkan siswa kembali cerita tentang pawai buda, guru menunjukkan gambar tentang pawai budaya, siswa mengamati gambar pawai budaya yang di buku siswa, pada sesi kali ini, siswa akan belajar tari daerah, siswa diminta mengamati video, guru mempraktikan bersama-sama setiap dasar-dasar gerakan, dalam kelompoknya, siswa mempraktikan bersama-sama dasar-dasar gerakan A-D dengan aba-aba dari guru, siswa mempraktikan setiap dasar-dasar gerakan di depan kelompoknya, siswa lain menilai dan memberikan komentar, ketika diskusi sudah selesai, setiap siswa akan duduk di tempat masing-masing untuk mendiskusikan kembali hasil pekerjaannya, guru dan siswa mendiskusikan jawaban dari setiap pertanyaan satu-persatu, guru menyimpulkan bahwa setiap orang itu berbeda. Baik dari suku bangsa, sosial dan budaya. Pengikat dari keberagaman adalah persatuan dan kesatuan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat. Guru memotivasi siswa untuk menguatkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari, guru menanyakan contoh-contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari, siswa menjawab secara bergantian. Penutup: bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari, bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pelajaran yang telah diikuti, melakukan penilaian hasil belajar, mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

3. Observasi

Ketuntasan hasil belajar siswa dalam menganalisis hasil belajar melalui Ulangan Harian II dengan menggunakan model pembelajaran TGT dapat dilihat pada tabel berikut adalah:

Tabel 3 . Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

No.	Uraian	Siklus II
-----	--------	-----------

1	Nilai rata-rata tes	75,07
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	26
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	3
4	Persentase ketuntasan belajar	89,66%
5	Persentase tidak tuntas belajar	10,34%

Dari tabel 4 di atas, dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan adalah 75,07. Dengan siswa yang tuntas sudah banyak dengan jumlah 26 siswa dengan persentase 89,66% siswa yang tidak tuntas hanya 3 orang saja dengan persentase 10,34%. Karena sudah banyak yang sudah tuntas, untuk itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Pada siklus II, refleksi yang dilakukan dengan kolaborator Bapak Sukaryanto, S.Pd.SD pada tanggal 28 Agustus 2021 di ruang majelis guru, berdasarkan hasil diskusi ditemukan bahwa langkah pembelajaran telah dilaksanakan dengan lebih baik. Namun, ada sedikit kekurangan yakni pada pengorganisasian materi ajar belum sesuai dengan alokasi waktu, Menyiapkan kondisi untuk memulai pembelajaran. Pada langkah ini tidak ada upaya perbaikan yang perlu dilakukan karena semua deskriptor sudah terlihat guru lebih memberi kesempatan pada kelompok lain untuk memberi saran dan tanggapan terhadap hasil laporan kelompok yang tampil, dan guru lebih menyempurnakan kesimpulan pembelajaran yang disampaikan siswa, agar siswa lebih mengerti dan tidak terjadi kesalahan konsep pada siswa. Dan pada siklus II target penelitian telah tercapai sehingga tidak dilanjutkan ke siklus III.

Pada pembelajaran dengan model pembelajaran TGT ini siswa diarahkan menemukan konsep dengan bantuan LKS melalui kegiatan-kegiatan diskusi. Dalam pembelajaran, guru membimbing siswa berada disamping mereka yang membutuhkan bimbingan, membuat siswa merasa puas dan senang serta merasa diperhatikan sehingga siswa merasa bersemangat belajar.

Perbandingan persentase pencapaian KKM pada siklus I dan siklus II adalah sebesar 62,07% dan 89,66%. Dari peningkatan hasil belajar PKN setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar PKN di kelas IV SDN 173/X Lambur II. Ini sesuai dengan Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik..

SIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi yang telah dilakukan selama penelitian, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan rata-rata peningkatan sebesar 62,07% dan 89,66%. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar PKN di kelas IV SDN 173/X Lambur II.
2. Hasil belajar siswa dapat meningkat melalui tindakan memberikan hadiah dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Bahri, Aliem. 2012. "*Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*". Makassar : Unismuh
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pusaka
- Uno, Hamzah B. dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.